

Jakarta, 24 November 2020

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 30 September 2020 terhadap 31 Desember 2019

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 September 2020, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	30 September 2020 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2019 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	890,363	822,375	8.3%
Jumlah Liabilitas	248,042	254,438	-2.5%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset per 30 September 2020 tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2019, walaupun perubahan antar akun cukup banyak, antara lain:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 117,3 Miliar atau 33,4% terutama disebabkan karena kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 144,3 Miliar atau 111,8% sejalan dengan meningkatnya laba operasi perusahaan. Namun beberapa aset lancar lain mengalami penurunan seperti: (i) Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar Rp 26,6 Miliar atau 19,5% sejalan dengan penurunan penjualan dan adanya pengawasan yang baik atas penagihan piutang, dan (ii) Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 4,3 Miliar atau 5,5% sejalan dengan turunnya pembelian seiring dengan penurunan penjualan.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp 47,3 Miliar atau 11,5% terutama disebabkan penyusutan dan amortisasi nilai perolehan sesuai dengan masa manfaatnya, sedangkan penambahan Aset Tetap (di luar Hak Sewa Guna) dan Aset Tak Berwujud hanya sebesar Rp 6,9 Miliar.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas per 30 September 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 6,4 Miliar atau 2,5% dibanding Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2019, yang disebabkan oleh:

1. Utang Bank Jangka Panjang telah seluruhnya dilunasi, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp 22,9 Miliar.
2. Utang Usaha serta Utang Bukan Usaha dan Akrua mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp 1,1 Miliar atau 1,9% dan Rp 6,9 Miliar atau 7,4%. Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
3. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 3,8 Miliar atau 35,7%, hal ini terutama disebabkan kenaikan hutang pajak penghasilan sejalan dengan bertambahnya laba perusahaan.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur